

Disdik Bandung Evaluasi PTM Usai Temuan Kasus Positif Covid

BANDUNG (IM)- Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bandung akan melakukan evaluasi terkait penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pascaditemukan 14 siswa dan guru positif Covid-19. Mereka adalah siswa dan guru yang mengikuti belajar tatap muka di sekolah dan telah mengikuti uji tes PCR.

"Nanti malam akan ada evaluasi dari Pak Sekda, nanti saya sampaikan (perkembangannya)," ujar Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Bandung, Cucu Saputra saat dihubungi, Rabu (20/10).

Ia melanjutkan, pihaknya akan menyiapkan bahan pemaparan terkait evaluasi PTM terbatas untuk disampaikan kepada media massa. Pihaknya pun segera akan menyampaikan kondisi terkini pembelajaran tatap muka. "Kemungkinan besok ada jumpa pers," ujarnya.

Terpisah, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Bandung, Rosyie Arosdiani mengatakan pihaknya belum menerima kembali hasil tes PCR yang dilakukan kepada siswa dan guru sekolah. Ia mengatakan data terakhir masih di angka 14

siswa dan guru yang dinyatakan positif Covid-19. "Belum (ada hasil terbaru), masih menunggu hasil," ujarnya.

Sebelumnya, sebanyak 14 orang yang terdiri dari siswa dan guru pada jenjang SD, SMP dan SMA yang mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dinyatakan positif Covid-19 usai menjalani tes PCR secara acak sejak Jumat (15/10) kemarin. Total 1.512 orang siswa dan guru telah dites PCR hingga Senin (18/10) malam.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, dr Rosyie Arosdiani mengatakan telah melakukan pengambilan spesimen terhadap siswa dan guru sebanyak 1.512 orang. Dari total tersebut terdapat 348 spesimen yang hasilnya sudah keluar sedangkan sisanya belum. "Hasilnya dari 348 ada yang positif 14 (orang), ini tersebar di beberapa sekolah. Satu sekolah ada satu orang, dua orang ada tiga orang gak ada yang tertumpuk, guru dan murid," ujarnya.

Ia tidak merinci berapa jumlah siswa yang terpapar dan guru yang terpapar termasuk sekolah-sekolahnya. ● pur

Bencana Alam Mulai Datang, BPBD Sukabumi Pasang Status Siaga

SUKABUMI (IM)- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Jawa Barat dalam bakti Bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) 2021 dan peralihan ke musim hujan, mengingatkan kembali seluruh masyarakat untuk mewaspadai bencana alam yang bisa terjadi kapan saja di lingkungan masing-masing mengingat perubahan iklim ekstrem saat ini.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Sukabumi, Imran Wardhani, sebagaimana keterangan yang diperoleh dari Diskominfo Kota Sukabumi, Rabu (20/10), menyebutkan, dari tujuh kecamatan yang ada di wilayah ini, paling tinggi risiko bencana terjadi di Kecamatan Cikole, sedangkan Kecamatan Cibereum paling rendah.

Meskipun demikian, seluruh masyarakat diminta untuk senantiasa mewaspadai bencana alam yang bisa terjadi kapan saja. BPBD Kota Sukabumi saat ini dalam status siaga bencana apalagi beberapa hari terakhir telah terjadi bencana alam akibat hujan lebat disertai angin puting beliung yang menumbangkan pepohonan dan merusak sejumlah bangunan di sejumlah kelurahan.

Bencana alam di Kota Sukabumi beberapa hari terakhir ini, meskipun tak menelan korban jiwa, namun memperpanjang data kejadian yang dicatat BPBD Kota Sukabumi sebelumnya, yakni sepanjang Januari sampai September telah terjadi 130 kejadian bencana, mulai dari puting beliung, cuaca ekstrem, banjir, kebakaran, tanah longsor hingga gempa bumi.

Dalam kegiatan peringatan Bulan PRB 2021 saat ini, BPBD aktif melakukan sosialisasi bahkan pelatihan kepada berbagai kelompok kemasyarakatan untuk bersama-sama mewaspadai bencana alam dan memahami penanggulangan saat bencana terjadi.

"Peringatan Bulan PRB bertujuan mengajak semua pihak berkolaborasi melakukan upaya pengurangan risiko di lingkungan masing-masing sebagai pencegahan sebelum terjadi bencana," ujar Kepala Seksi dan Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi Zulkarnain, Barhami

sebagaimana dikutip dari portal resmi BPBD Kota Sukabumi. BPBD bersama kelurahan-kelurahan menggelar pelatihan kesiapsiagaan bencana yang diikuti oleh para ketua RT dan RW. Wali Kota Sukabumi, Achmad Fahmi telah mengeluarkan surat edaran berisi peringatan dini dan kesiapsiagaan menghadapi perubahan musim. Surat edaran pada pertengahan September lalu itu ditujukan kepada camat, lurah, dan kepala satuan kerja perangkat daerah, nonpemerintah, sampai masyarakat untuk mewaspadai potensi bencana alam akibat perubahan cuaca. ● pur

8 | Nusantara



LIBURAN DI MASJID MENARA KUDUS

Wisatawan mengunjungi kompleks Masjid Menara Kudus, Desa Kauman, Kudus, Jawa Tengah, Rabu (20/10). Kompleks masjid bersejarah peninggalan Sunan Kudus yang dibangun pada tahun 1549 Masehi (956 Hijriah) sekaligus menjadi tempat wisata ziarah makam Sunan Kudus itu ramai dikunjungi wisatawan untuk mengisi liburan Maulid Nabi Muhammad SAW.

IDN/ANTARA

BMKG: Sepekan ke Depan, Bogor Dilanda Cuaca Ekstrem

Kepala Stasiun BMKG Citeko, Fatuhri Syabani menuturkan faktor pemicu tersebut, adalah suhu permukaan laut sekitar Pulau Jawa yang hangat, ada pasokan uap air tambahan dari wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatera akibat fenomena Indian Ocean Dipole Mode, dan diperkuat oleh kondisi lokal sekitar Bogor yang dikelilingi pegunungan.

BOGOR (IM)- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperkirakan cuaca ekstrem berpeluang melanda wilayah Bogor dan

sekitarnya sepekan ke depan. Kepala Stasiun BMKG Citeko, Fatuhri Syabani menuturkan, berdasarkan pemantauan wilayah Bogor dan sekitarnya,

ada potensi terjadi cuaca ekstrem satu pekan mendatang. Cuaca ekstrem tersebut berupa hujan deras yang disertai angin kencang dan petir.

"Masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan terjadinya cuaca ekstrem. Hujan disertai angin dan petir biasanya terjadi pada siang hingga sore hari," paparnya, Rabu (20/10).

Fatuhri menjelaskan, cuaca ekstrem memang dipicu oleh beberapa faktor dinamika atmosfer, yang kebetulan terjadi secara bersamaan. Sehingga, udara di sekitar pulau Jawa bagian barat kaya akan kandungan uap air.

Faktor pemicu tersebut, adalah suhu permukaan laut sekitar Pulau Jawa yang hangat, ada pasokan uap air tambahan

dari wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatera akibat fenomena Indian Ocean Dipole Mode, dan diperkuat oleh kondisi lokal sekitar Bogor yang dikelilingi pegunungan.

Kondisi pegunungan tersebut menyebabkan uap air berkumpul, dan dipaksa naik secara geografis oleh ketinggian. Sehingga, cepat berkondensasi menjadi awan hujan.

"Cuaca ekstrem biasanya terjadi dengan durasi cukup singkat, hanya saja daya rusaknya cukup tinggi mengingat hujan dengan deras disertai angin kencang," paparnya.

Rata-rata hujan normal 50 mm, saat cuaca ekstrem bisa mencapai di atas 100 mm dan kecepatan embusan angin normal 20 km per jam, pada

cuaca ekstrem rata-rata 40 km per jam.

Sebelumnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor melaporkan, hujan deras disertai angin kencang mengakibatkan 11 kejadian bencana Selasa kemarin.

"Berdasarkan data, dilaporkan 11 kejadian bencana tersebar di tiga kecamatan. Kecamatan Tanah Sareal 8 kejadian, 1 kejadian di Bogor Selatan, dan 2 kejadian di Kecamatan Bogor Utara," papar Kepala Pelaksana BPBD Kota Bogor Theo Patrocinio.

Sebelas kejadian itu berdampak terhadap 60 rumah warga, 71 keluarga dengan 252 jiwa. Selain itu, ada fasilitas PLN juga dilaporkan terdampak bencana. ● pra

Puluhan Ton Ikan Mati Mendadak di Waduk Saguling dan Cirata

BANDUNG BARAT (IM)- Puluhan ton ikan mati di Waduk Saguling dan Cirata, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Kematian ikan itu disinyalir akibat faktor cuaca ekstrem yang terjadi sejak beberapa hari belakangan.

Kebanyakan ikan yang mati merupakan jenis ikan mas dan nila, baik yang masih benih maupun yang sudah siap panen di Keramba Jaring Apung (KJA). Ikan yang mati ada di Blok Ugrem,

Blok Tangan-tangan, dan Blok Balong yang masuk ke wilayah administratif Desa Bongas dan Desa Batulayang.

"Kejadian ikan mati itu mulai dari kemarin. Banyak ikan di KJA yang mati mendadak karena kondisi cuaca buruk.

Untuk di tiga blok KJA di sini saja sekitar 8 sampai 10 ton yang mati, kalau dengan blok lain bisa lebih dari itu, puluhan ton mungkin," kata Asep Elep, pemilik KJA di Waduk Saguling, Dermaga Bongas, Cililin

saat dihubungi, Rabu (20/10).

Asep mengatakan kematian ikan-ikan itu juga disebabkan naiknya air bawah yang bercampur dengan endapan pakan ke permukaan. Kondisi tersebut akhirnya membuat ikan mati mendadak akibat keracunan.

Sebetulnya matinya ikan saat memasuki musim hujan seperti ini merupakan kejadian berulang. Alhasil ada sebagian pembudi daya ikan yang sudah melakukan antisipasi agar kematian ikan tidak terlalu banyak

seperti mengurangi pakan dan tidak dulu menabur benih ikan baru.

"Kejadian ini selalu rutin terjadi ketika kondisi cuaca ekstrem, makanya kalau yang udah paham biasanya melakukan antisipasi sejak dini. Makanya kematian ikan tidak total, paling dalam satu petak KJA yang mati sekitar 30-50 persen," ucap Asep.

Tak mau mengalami kerugian lebih parah, banyak pembudi daya ikan yang memilih men-

jual ikannya dengan harga di bawah standar. Misalnya ikan yang baru mati dan masih segar karena dibekukan, dijual Rp 10 ribu per kilogram dari yakni banjir lintasan berasal dari Kali Lebak di Tanah Sareal. Banjir 30 hingga 60 sentimeter menggenangi 26 rumah sekitar 3 jam," kata Theo.

"Ya lumayan masih ada yang beli meski dengan harga jauh di bawah pasaran, daripada dibuang sama sekali. Biasanya yang beli tukang ojek, warga sekitar yang sudah biasa, buruh juga," tutur Asep. ● pur

Sekda Kabupaten Bogor Sambut Baik TNI Tambah Nakes

BOGOR (IM)- Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin menyambut baik rencana TNI akan kembali menambah jumlah Tenaga Kesehatan (Nakes) untuk melaksanakan percepatan vaksinasi di Kabupaten Bogor.

Hal tersebut diungkapkan pada Rapat Evaluasi Penanganan Covid-19 dan Strategi Pelaksanaan Vaksin di Kabupaten Bogor, di Ruang Serbaguna I, Gedung Sekretariat Daerah, Cibinong, Selasa (19/10).

Hadir dalam kesempatan tersebut, Dandim 0621 Kabupaten Bogor, Letkol Inf. Sukur Hermanto, Kapolres Bogor, AKBP Harun, jajaran Forkopimda, perwakilan Landud ATS dan jajaran Pemerintah Kabupaten Bogor.

Burhanudin mengatakan, pihaknya menyambut baik adanya tambahan 200 Nakes yang bisa dialokasikan untuk percepatan vaksinasi di 40 kecamatan. Artinya jika dibagi rata, setiap kecamatan ada tambahan alokasi Nakes sebanyak lima orang.

"Saya minta Kepala Dinas Kesehatan perintahkan Puskesmas untuk mendata mana wilayah yang sulit untuk dijangkau vaksinasi, kita bisa turunkan para Nakes bantuan TNI, tapi kalau yang terjangkau bisa dilaksanakan oleh Puskesmas," kata Burhanudin.

Burhanudin, perintahkan camat untuk memaksimalkan bantuan Nakes TNI ini. Tolong fasilitasi Nakes ini selama tujuh sampai sepuluh hari, dan lima orang nakes silakan dijemput oleh masing-masing kecamatan. Saya akan pantau perkembangannya setiap hari.

"Stok kebutuhan vaksin kita masih aman, tinggal sekarang bagaimana kita mengelola SDM-biaya sekali," tegasnya.

Dandim 0621 Kabupaten Bogor, Letkol Inf. Sukur Hermanto menjelaskan, pihaknya harus terus meningkatkan kolaborasi kita ke depan agar target vaksinasi kita dapat tercapai. TNI berencana akan

memberikan bantuan Nakes sejumlah 200 orang.

"Besok mereka sudah ada di Kabupaten Bogor dan siap untuk dialokasikan ke setiap kecamatan. Kita butuh perhatian cepat untuk mengarahkan mereka ke titik yang memang memerlukan tambahan Nakes," jelasnya.

Dandim menuturkan, saat ini secara umum para Nakes kita yang sudah ada di lapangan sudah bekerja dari pagi sampai sore, memfasilitasi masyarakat untuk menerima vaksinasi. Namun memang capaiannya masih jauh dari apa yang kita harapkan.

Berdasarkan laporan di lapangan, kalau kita berharap masyarakat datang ke sentra vaksinasi, memang sulit untuk mencapai target harian. "Dengan adanya tambahan Nakes ini diharapkan dapat mendorong angka dosis vaksinasi yang diberikan untuk masyarakat, karena tambahan Nakes ini diproyeksikan untuk menjangkau ke tingkat desa hingga RT dan RW," ujarnya. ● gio



TNI Akan Tambah Bantuan Nakes, Percepat Vaksinasi Hingga Ke Tingkat RT dan RW.

Puluhan Rumah di Kota Bogor Terdampak Cuaca Ekstrem

BOGOR (IM)- Cuaca ekstrem menyebabkan 11 kejadian bencana di Kota Bogor, Selasa (19/10). Sebanyak 60 rumah dan 71 keluarga pun terdampak.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, telah terjadi 11 bencana rentan waktu Selasa sore hingga malam bersamaan hujan deras yang mengguyur Kota Bogor mulai pukul 15.00 WIB. "Berdasarkan data, dilaporkan 11 kejadian bencana tersebar di tiga kecamatan. Kecamatan Tanah Sareal 8 kejadian, 1 kejadian di Bogor Selatan, dan 2 kejadian di Kecamatan Bogor Utara," papar Kepala Pelaksana BPBD Kota Bogor, Theo Patrocinio, Rabu (20/10).

Bencana yang terjadi mulai dari banjir lintasan, pohon tumbang, longsor hingga rumah rusak akibat terjangkit angin kencang. Untuk kejadian longsor terjadi di Kelurahan Kayu Manis dan Kencana, Tanah Sareal. Theo menjelaskan, di Kayu Manis, talud sepanjang 5 meter roboh dan menyebabkan dapur rumah warga rusak.

Kejadian serupa juga terjadi di Kelurahan Kencana, talud sepanjang 7 meter dan tinggi 3 meter runtuh menimpa kamar dan dapur milik warga. Empat pohon tumbang terjadi di

Kecamatan Bogor Utara, Selatan, dan Tanah Sareal. Dua rumah dan instalasi listrik dilaporkan rusak tertimpa pohon. "Bencana terparah yakni banjir lintasan berasal dari Kali Lebak di Tanah Sareal. Banjir 30 hingga 60 sentimeter menggenangi 26 rumah sekitar 3 jam," kata Theo.

Dilaporkan juga angin kencang merusak 2 rumah warga di Tanah Sareal. Rumah rusak akibat atap tertiuip angin kencang. "Total dari 11 kejadian berdampak kepada 60 rumah warga, 71 keluarga dengan 252 jiwa. Selain itu, ada fasilitas PLN juga dilaporkan terdampak bencana," kata Theo.

BPBD Kota Bogor pada Rabu masih melakukan pembersihan material bencana dan pendistribusian bantuan di beberapa titik bencana. Dalam kejadian itu, tidak ada korban jiwa. BMKG memberi peringatan cuaca ekstrem hujan disertai angin kencang masih akan terjadi pada Rabu sore hari. Sementara, malam hari cuaca berpeluang hujan ringan.

Sementara itu, tinggi muka air (TMA) Sungai Ciliwung di Bendung Katulampa pada pukul 08.00 dilaporkan 20 sentimeter atau dalam kondisi normal. "Masyarakat diminta tetap waspada cuaca ekstrem yang masih berpeluang terjadi hari ini," tambah Theo. ● gio

Bogor Keluar dari Aglomerasi karena tak Capai Target Vaksinasi

CIBINONG (IM)- Sebagai daerah penyangga Ibu Kota, Kabupaten Bogor yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Barat hingga saat ini masih kesulitan untuk mencapai target vaksinasi Covid-19.

Karena tidak mencapai target vaksinasi, Kabupaten Bogor dan Tangerang keluar dari wilayah aglomerasi. Menurut Bupati Bogor, Ade Yasin, Rabu (20/10), saat ini masyarakat yang sudah divaksin baru mencapai

2,8 juta jiwa atau sekitar 40%. Karena selain kekurangan tenaga kesehatan, juga mengalami kendala untuk memvaksin masyarakat yang sulit terjangkau oleh nakes seperti puskesmas.

Untuk mencapai target, bupati mengaku butuh dorongan dari semua pihak. Itu termasuk kesadaran masyarakat untuk ikut divaksin. Ade Yasin mengaku untuk mencapai target hingga 4,2 juta jiwa atau sekitar 70% butuh waktu hingga Desember atau 2 bulan. ● gio



Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Bandung

Warga menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak di TPS 12 Desa Cibiru Hilir, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Rabu (20/10). Kementerian Dalam Negeri menyetujui Pilkades di 49 desa yang berada di 24 kecamatan di Kabupaten Bandung secara serentak pada hari ini (20/10) setelah tertunda sejak Juli 2021 akibat pandemi COVID-19.

30 ODGJ di Cisauk Dapat Fasilitas Rekam e-KTP

TANGERANG (IM)- Sebanyak 30 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Cisauk, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten mendapatkan nomor induk kependudukan (NIK) dan fasilitas perekaman kartu tanda penduduk elektronik (KTP-el) dari pemerintah daerah setempat.

"Saat ini sekitar 30 orang ODGJ, kita lakukan perekaman KTP agar mereka mendapatkan hak-haknya yang lain, seperti BPJS dan vaksinasi Covid-19," kata Lurah Cisauk, Mochamad Farly Gusriadi di Tangerang, Rabu (20/10).

Ia mengatakan, layanan penerbitan NIK dan fasilitas perekam KTP-el terhadap warga ODGJ itu dilakukan untuk rasa kepedulian guna mendapat hak yang sama sebagai warga negara.

"Hak warga negara untuk mendapatkan pelayanan dasar merupakan kewajiban aparat di wilayah," katanya.

Kemudian, ia menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab)

Tangerang yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam perekaman KTP-el ODGJ tersebut. "Saya berharap para ODGJ ini mendapatkan haknya selain administratif, seperti BPJS, dan kehidupan yang layak seperti manusia normal agar negara penduduk elektronik (KTP-el) dari pemerintah daerah setempat.

Sementara, Pimpinan Rumah Peduli Sahabat Kasih, Imanuel menyampaikan bahwa di tempat rehabilitasi miliknya ada sekitar 30 ODGJ yang saat ini masih menjalani perawatan. "Sudah sembilan orang yang mendapatkan vaksinasi karena sudah memiliki KTP, namun sekitar 21 orang belum memiliki KTP karena itu belum mendapatkan layanan lain seperti BPJS dan vaksinasi Covid-19," tuturnya.

Pelaksanaan perekaman KTP-el di Kelurahan Cisauk itu, dihadiri oleh Kasi Pelayanan Kecamatan Cisauk, Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang, serta Kepala Seksi Ketentraman Ketertiban Kelurahan Cisauk. ● pp